

**ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA PENGGUNAAN INHALASI
BUDESONID/FORMOTEROL DIBANDINGKAN DENGAN INHALASI
FLUTIKASON/SALMETEROL PADA PASIEN PARU OBSTRUKTIF
KRONIS (PPOK) RAWAT JALAN DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA**

**Wardatul Hasanah
Prodi Farmasi**

INTISARI

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dimana biaya kesehatan yang dihabiskan untuk penyakit ini adalah sebesar 56% dari total biaya penyakit respirasi, sehingga pasien PPOK harus mempertimbangkan biaya serta efektivitas terapi obat yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas biaya penggunaan inhalasi budesonid/formoterol dibandingkan inhalasi flutikason/salmeterol pada pasien PPOK rawat jalan di RSUD Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional* menggunakan kuisioner *COPD Assessment Test* (CAT). Penelitian melibatkan sebanyak 33 pasien, dengan 12 pasien menggunakan inhalasi budesonid/formoterol dan 21 pasien menggunakan Inhalasi flutikason/salmeterol yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis efektivitas biaya di hitung menggunakan rumus *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER). Hasil penelitian didapatkan nilai ACER dari terapi inhalasi budesonid/formoterol adalah Rp. 2.098,8 dan inhalasi flutikason/salmeterol adalah Rp. 2.063,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa inhalasi flutikason/salmeterol lebih *cost-effective* dibandingkan inhalasi budesonid/formoterol. Didapatkan nilai ICER sebesar Rp. 2.318,4, dimana bila terjadi perpindahan terapi dari inhalasi flutikason/salmeterol ke inhalasi budesonid/formoterol maka biaya yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp. 2.318,4 untuk setiap peningkatan efektivitas.

Kata kunci: PPOK, budesonide/formoterol, flutikason/salmeterol, efektivitas biaya, CAT.

**COST-EFFECTIVENESS ANALYSIS OF BUDESONIDE/FORMOTEROL
INHALATION COMPARED WITH FLUTICASON/SALMETEROL
INHALATION USED IN OUTPATIENT TREATMENT OF CHRONIC
OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE (COPD) IN RSUD SLEMAN
YOGYAKARTA**

**Wardatul Hasanah
Department of Pharmacy**

ABSTRACT

Chronic obstructive pulmonary disease (COPD) is a non contagious disease which becomes public health problem in Indonesia, in which the spending cost for the disease is 56% of the total cost of respiratory disease, hence COPD patients must consider the cost and effectiveness of drug therapy used. The purpose of this study is to determine cost-effectiveness of the use of budesonide/formoterol inhalation compared to inhalation of fluticasone/salmeterol in outpatients with COPD in Sleman Hospital. This study is a descriptive observational study with cross-sectional research design using the COPD Assessment Test (CAT) questionnaire. The study involved 33 patients, with 12 patients using budesonide/formoterol inhalation and 21 patients using inhalation fluticasone/salmeterol which met the inclusion and exclusion criterias. Cost-effectiveness analysis was calculated using the formula of Average Cost-Effectiveness Ratio (ACER) and Incremental Cost-Effectiveness Ratio (ICER). The results showed that the ACER value of budesonide/formoterol inhalation therapy was Rp. 2,098.8 and inhalation of fluticasone/salmeterol was Rp. 2,063.7. Therefore it could be concluded that inhalation of fluticasone/salmeterol was more cost-effective than inhalation of budesonide/formoterol. ICER obtained values was Rp. 2,318,4, if there was a transfer of therapy from inhalation of fluticasone/salmeterol to inhalation of budesonide/formoterol then the cost should be paid Rp. 2,318.4 for each increase in effectiveness.

Keywords: COPD, budesonide/formoterol, fluticasone/salmeterol, cost-effectiveness, CAT